

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembelajaran di sekolah sangat penting bagi guru untuk menentukan metode atau cara yang baik untuk dapat menyampaikan materi pada siswa agar tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam menilai setiap hasil kerja siswa serta perkembangan yang dialami oleh siswanya. Proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran seperti dua sisi dari suatu koin, kedua unsur tersebut harus dilakukan secara baik agar pembelajaran yang dilakukan dapat berguna bagi siswa dan guru.

Sistem pembelajaran di sekolah memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah sains atau IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut Hofstein dan Rosenfeld (1996) dalam melakukan pembelajaran sains di sekolah, materi dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda dari siswa. Tujuan pembelajaran sains secara keseluruhan haruslah menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik maupun pikirannya melalui eksperimen '*hands-on*' dan refleksi '*minds-on*'. Dengan demikian siswa akan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang berguna dan bermanfaat. Siswa tidak hanya dapat mengetahui materi-materi atau konsep-konsep yang ada dalam sains, tetapi merasakan dan mengalami bahwa konsep-konsep tersebut ada dan benar. Sehingga pemahaman siswa mengenai suatu konsep tentang alam menjadi lebih mendalam.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami suatu materi diperlukan teknik penilaian yang baik. Penilaian atau asesmen yang baik adalah asesmen yang dapat menggambarkan berbagai kemampuan siswa dan dapat memberikan rasa keadilan bagi siswa. Menurut Arifin (2009), asesmen yang baik harus memenuhi beberapa prinsip yaitu, kontinuitas, komprehensif, adil dan objektif, kooperatif, dan praktis. Proses pembelajaran dan asesmen dalam

Ari Setiawan, 2015

Profil hasil belajar siswa melalui asesmen portofolio dan pendekatan saintifik di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling melengkapi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Untuk memastikan proses pembelajaran dan penggunaan teknik asesmen yang diterapkan di sekolah, dilakukan sebuah studi pendahuluan melalui observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dan wawancara kepada guru. Setelah melakukan studi pendahuluan ditemukan bahwa:

1. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA mengenai asesmen yang digunakan di sekolah ditemukan bahwa guru lebih banyak melakukan penilaian berupa tes. Guru sangat jarang memberikan tugas berupa non tes, akibatnya kemampuan siswa yang dapat dinilai hanyalah kemampuan kognitif. Sedangkan untuk penilaian sikap siswa guru melakukan penilaian dengan observasi, tetapi dalam kegiatan observasi tersebut guru hanya dapat mengamati siswa-siswa yang bersikap menonjol. Sedangkan siswa yang kurang menonjol tidak dapat teramati dengan baik. Hal tersebut dirasa penilaian yang guru lakukan tidak memberikan penilaian yang adil bagi siswa.
2. Hasil wawancara dengan guru mengenai pemahaman guru terhadap asesmen portofolio ditemukan bahwa secara umum guru sudah mengerti mengenai asesmen portofolio tetapi masih enggan untuk menerapkan asesmen portofolio. Hal tersebut diakibatkan karena asesmen portofolio dirasa masih sulit untuk diterapkan terkait dengan perkembangan proses yang diukur dan administrasinya terutama untuk kelas besar, serta penerapan asesmen portofolio memakan waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan metode lainnya. Selain itu, guru masih belum terbiasa menerapkan asesmen portofolio sehingga mengalami kesulitan dalam penerapannya.

Hasil studi pendahuluan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan asesmen yang dilakukan oleh guru masih belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah belum dilakukan dengan semestinya.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah menerapkan pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, diperlukan juga teknik asesmen yang dapat menggambarkan hasil belajar siswa dengan lebih baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran adalah pendekatan *scientific*. Menurut Weiman (2007), pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains adalah melatih kemampuan seperti para saintis atau ilmuwan dalam memahami suatu materi atau dalam melakukan penelitian kepada siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran IPA dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang meningkatkan aktivitas siswa. Pokok dari pendekatan ini adalah tahapan yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu siswa melakukan aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Permendikbud No.81 A, 2013).

Dari segi asesmen, terdapat asesmen alternatif yang dapat diterapkan untuk menilai hasil belajar. Asesmen alternatif tersebut salah satunya adalah portofolio. Portofolio adalah teknik penilaian yang bersesuaian dengan filosofi pembelajaran konstruktivis dan teori pembelajaran kognitif (Cakan *et al.*, 2010). Penilaian portofolio mulai banyak digunakan pada dunia pendidikan dan digunakan untuk menilai hasil karya seorang individu maupun kelompok dalam proses

pembelajaran siswa (Cakan *et al.*, 2010). Asesmen portofolio merupakan suatu penilaian alternatif yang cocok untuk menilai berbagai kemampuan yang dimiliki siswa. Asesmen portofolio dapat menilai perkembangan siswa dari waktu ke waktu, sehingga guru dapat dengan mudah memantau kemajuan siswa. Hal tersebut didukung oleh Paulson, Paulson dan Meyer (Warsono dan Hariyanto, 2012) yang mengungkapkan bahwa portofolio adalah koleksi hasil karya siswa yang dapat bermanfaat dan dapat memperlihatkan daya upaya, kemajuan dan prestasi siswa dalam satu mata pelajaran atau lebih.

Terkait dengan masalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*, Weiman (2007) telah mengembangkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*. Menurut Weiman, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* memungkinkan siswa dapat mengingat 90 % informasi yang disampaikan selama pembelajaran setelah dua hari dan peningkatan pemahaman konsep yang siswa dapatkan mencapai 50-70 %. Sementara itu, untuk asesmen portofolio, Cakan *et al.* (2010) telah merancang penerapan asesmen portofolio dalam suatu pembelajaran. Menurut Cakan, penerapan asesmen portofolio dapat membantu meningkatkan prestasi dan sikap ilmiah siswa, pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna, serta penggunaan portofolio nampak lebih efektif dalam meningkatkan prestasi dan sikap siswa dalam mata pelajaran IPA.

Hal-hal tersebut didukung juga oleh kurikulum yang sedang diterapkan dalam pembelajaran saat ini. Dalam permendikbud no.65 (2013) disebutkan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*. Dengan kata lain, penerapan pendekatan pembelajaran *scientific* disarankan oleh kurikulum 2013. Selain itu, Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dapat berupa portofolio (Permendikbud No.66, 2013). Penilaian portofolio juga merupakan hal yang disarankan dalam kurikulum 2013.

Ari Setiawan, 2015

Profil hasil belajar siswa melalui asesmen portofolio dan pendekatan saintifik di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *scientific* dan asesmen portofolio dalam menggambarkan profil hasil belajar siswa. Pada penelitian ini penerapan asesmen portofolio dan pendekatan saintifik akan dilakukan pada topik optik. Hasil luaran yang diharapkan adalah mendapatkan suatu model atau rancangan keterpaduan antara proses pembelajaran dan teknik asesmen yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini dirasa penting karena untuk mengetahui hasil belajar siswa yang didapat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dan teknik penilaian yang disarankan oleh kurikulum 2013. Sehingga guru dapat mendapatkan gambaran mengenai implementasi kurikulum 2013 di sekolah SMP.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penilaian yang guru lakukan selama pembelajaran di sekolah tidak menyeluruh, penilaian yang guru lakukan hanya berfokus pada kemampuan kognitif siswa.
2. Rendahnya penerapan penilaian non-tes seperti portofolio oleh guru, hal tersebut dikarenakan penerapan portofolio yang membutuhkan waktu yang relatif lama terutama untuk kelas besar. Sehingga guru lebih banyak menggunakan penilaian berupa tes.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah “bagaimana profil hasil belajar siswa setelah di terapkan pendekatan saintifik dan asesmen portofolio?” Permasalahan ini dapat dijabarkan melalui pertanyaan penelitian yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tren profil hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik dan asesmen portofolio?

2. Bagaimana profil hasil belajar siswa pada tiap kelompok setelah diterapkan pendekatan saintifik dan asesmen portofolio?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai profil hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan saintifik dengan asesmen portofolio pada topik optik di dalam pembelajaran IPA di SMP.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam upaya perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Dari segi kebijakan, penerapan pendekatan saintifik dan asesmen portofolio menjadi salah satu yang dianjurkan oleh Kurikulum 2013 yang sedang di terapkan oleh pemerintah. Hal tersebut membuat penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dari penerapan kurikulum tersebut.
2. Dari segi praktisi, dapat memberikan gambaran untuk peneliti lain mengenai pelaksanaan asesmen portofolio dan pendekatan *scientific* serta mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan dan asesmen tersebut

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memberikan konteks deskriptif mengenai teori hasil belajar dan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dan asesmen portofolio.

Ari Setiawan, 2015

Profil hasil belajar siswa melalui asesmen portofolio dan pendekatan saintifik di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisikan desain penelitian yang digunakan, partisipan, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyampaikan temuan penelitian dan pembahasan mengenai profil hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN

Bagian ini menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan temuan dan pembahasan data serta memberikan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.